

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan bagian yang penting, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita termasuk di bangsa kita yaitu Indonesia, baik kita sebagai makhluk individual maupun makhluk social. Saat ini kita lihat bahwasanya Pendidikan Agama Islam di bangsa Indonesia telah terjadi kegagalan yang disebabkan karena kurangnya orientasi, program, dan keinginan untuk menciptakan generasi yang kritis, terbuka, kreatif dan inovatif.

Menyadari akan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan kita, maka Pendidikan Agama Islam bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan sebagai usaha yang sederhana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaannya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.¹

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1-2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun fungsi Pendidikan Nasional ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Meskipun demikian pendidikan Agama Islam yang didapat melalui lembaga pendidikan masih belum tercapai dengan apa yang diharapkan, karena disana sini masih banyak terjadi tindakan negative, penyimpangan, kekerasan dan kejahatan yang mewarnai kehidupan kita. Seharusnya ajaran Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai motivasi dan semangat untuk beretos kerja yang tinggi dan berperilaku tertib dan disiplin.

Pendidikan Agama Islam disekolah banyak disamakan dengan sistem hafalan, sehingga wajar saja Pendidikan Agama Islam disekolah bukan memberikan pencerahan, akan tetapi Pendidikan Agama Islam menjadi beban bagi siswa, sehingga siswa enggan dan kurang semangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dan dibutuhkan dan akan menjadi tantangan bagi Guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dalam proses pendidikan ada lima komponen utama dalam pendidikan yaitu: 1. Peserta didik (pelajar), 2. Objek yang menjadi pusat belajar

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. v

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kurikulum), 3. Tujuan pembelajaran, 4. Peran dan fungsi tenaga pengajar, serta 5. Keterlibatan lembaga kependidikan (sekolah).³ Semua komponen tersebut penting dalam proses belajar mengajar termasuk guru.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* akan tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan juga sebagai pembimbing yang juga memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.⁴

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁵ Dalam belajar banyak para pelajar yang sudah susah payah tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, akan tetapi kegagalan yang mereka terima dan mereka temui. Salah satu penyebabnya ialah tidak disiplin dalam belajar. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik

³Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: rajawali Press, 2015), hlm.166

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 125

⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara langsung ataupun tidak langsung. Disiplin belajar ini sangat diperlukan, karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat untuk menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas tindakan dan perbuatan yang mereka lakukan.

Dalam lembaga pendidikan adanya Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam disini berperan penting dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam disekolah, sebab peran guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat digantikan oleh siapapun dan bahkan apapun karena adanya unsur-unsur manusiawi yang ada pada guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan Studi Pendahuluan (Pengamatan Awal) yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru menemukan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan namun masih ada siswa yang keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, seharusnya setelah pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam diterapkan siswa disiplin dalam belajar, tetapi pada kenyataannya siswa kurang disiplin, hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut:

1. Masih ada siswa yang keluar kelas pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
2. Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada siswa yang ribut pada saat jam pembelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang tidur pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Nur Uhbiyati dalam bukunya yaitu mencegah siswa dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang.⁶ Pada sisi lain Marda Hayati mengungkapkan peran guru adalah sebagai seorang demonstrator, pengelola kelas, motivator dan sebagai evaluator dalam menciptakan suatu program pembelajaran yang menyenangkan yaitu salah satu cara dengan menempatkan peran guru sebagai demonstrator, manajer, motivator dan evaluator.⁷ Peran guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajar, disamping itu juga berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 78

⁷Marda Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm. 5-7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif” menyebutkan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, mendorong gairah anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dan mengarahkan peserta didik kearah yang positif yang menunjang pembelajaran dan hal yang tak kalah pentingnya adalah kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap dan guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan.⁸ Peran guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan adalah mengarahkan siswa SMK PGRI Pekanbaru kearah yang positif yang menunjang pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif yang menunjang pembelajaran serta menciptakan situasi pendidikan kegamaan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam di SMK PGRI Pekanbaru yang berjumlah 671 siswa dalam pembentukan disiplin belajar.

2. Disiplin Belajar

Kata disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Jadi disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib disekolah sehingga dapat belajar dengan baik.⁹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Jadi disiplin belajar ialah sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib, norma-norma yang berlaku yang berkaitan dengan aktivitas belajar agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Persepsi siswa terhadap pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru masih belum baik.
- b. Persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru masih belum baik.

⁹Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa, 2011), hlm. 89

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagaimana persepsi siswa terhadap sikap guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.
- d. Bagaimana persepsi siswa terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.
- e. Apakah faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.
- f. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada masalah persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

3. Rumusan Masalah

- a. Persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru masih belum baik.

- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru. Sedangkan manfaat penelitian yang dapat dipetik dari upaya yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai syarat dalam menyelesaikan syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada konsentrasi SLTP/SLTA Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dan sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
2. Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ketarbiyahan dalam kaitannya dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru dalam rangka meningkatkan aktivitasnya dalam bidang disiplin belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.